

Mums KNOW BEST

Kalau perlu masukan soal kehamilan dan anak, siapa tempat bertanya yang paling tepat? Tentu Anda semua, para ibu!

JIKA SI KECIL MEMUKUL

T "Di ulang tahun temannya, anak saya Diwan asyik bermain dengan teman se-usianya. Tiba-tiba, 'Plak!', Diwan memukul salah seorang anak dengan keras, sampai menangis! Saya tentu saja kaget dan bingung menghadapi situasi saat itu."
Eka Sari, 26 tahun, ibunda Diwan, 3.

T "Hal pertama yang saya lakukan bila terjadi peristiwa seperti itu adalah: tahan emosi! Pisahkan dulu si kecil dengan temannya, kemudian minta maaf kepada orang tua dan anak yang dipukul itu dengan sungguh-sungguh. Bawa si kecil pergi ke tempat sepi, kemudian peluk dan ajak ia 'bicara' bahwa memukul itu bukan perbuatan baik dan tidak disukai oleh siapa pun. Saat bicara saya akan tatap mata anak dalam-dalam dengan posisi sejajar, namun saya tidak langsung menghukumnya. Intinya anak harus tahu bahwa perbuatan itu tak boleh diulanginya lagi. Saya yakin memberi pengertian dengan cara yang penuh kasih sayang akan lebih melekat dalam ingatannya. Setelah anak mengerti, baru ajak ia minta maaf langsung pada temannya."
Cordelia, 32 tahun, ibunda Kayra, 3, dan Kal-el, 4 bulan.

T "Waktu Leonal masih balita, dia pernah memukul kawannya karena berebut mainan. Takut menjadi kebiasaan, saya langsung memberitahunya kalau perbuatannya itu bisa membuat ia tidak punya kawan main lagi. Siapapun tidak suka dipukul karena dipukul rasanya lebih sakit daripada digigit nyamuk. Lalu saya mengambil mainan tamborin dan membagikan stik tamborin itu kepada Lional dan kawannya, mereka kemudian asyik bergantian memukul tamborin. Saya kemudian berkata, 'Nah, lebih enak memukul tamborin dan punya kawan main kan, daripada bermain sendiri.' Leonal pun tersenyum ceria tanda mengerti apa yang saya katakan."
Merry, ibunda Leonal, 8, dan Jennis, 3 tahun 6 bulan.

T "Jika anak saya memukul temannya, maka saya akan me-

nyuruhnya segera minta maaf pada kawannya itu. Bila kawannya balik memukul, akan saya biarkan sejauh tidak terlalu keras dan membahayakan. Hal ini bertujuan untuk menyadarkan si kecil bahwa begitulah rasanya bila dipukul orang, sehingga ia jera dan tidak melakukannya lagi. Baru setelahnya saya minta maaf kepada ibu atau orang yang sedang mengawasi kawannya tersebut, dan sesampainya di rumah si kecil akan saya nasihati bahwa memukul itu tidak baik dan dapat merugikan orang lain."

Maria, ibunda Gerard, 22 bulan.

T "Suatu hari putra saya Wawa memukul teman sekelasnya. Tidak tanggung-tanggung, kulit temannya sampai membiru! Tentu saja saya kaget ketika saya dipanggil kepala sekolah gara-gara ulahnya itu. Saya tanya Wawa, mengapa ia sampai melakukan itu? Ternyata, ia kesal gara-gara sering digoda salah seorang temannya dan dibilang, 'Ceking... ceking, mana kuat lawan aku.' Sebagai orang tua, saya belajar untuk bisa menahan emosi. Tidak menyalahkan putra saya, juga tidak membenarkannya. Jalan tengah yang saya ambil adalah mengajak Wawa dan kawannya berda-

mai, saling memaafkan. Saya juga menasihati Wawa agar tidak melakukan hal itu lagi karena bisa membahayakan orang lain."

Floreny, ibunda Wawa, 7 tahun.



"Kalau Lady memukul temannya, yang pertama saya lakukan

adalah mencari tahu dulu penyebabnya. Kalau memang Lady yang salah, saya akan menerangkan kalau perbuatannya itu tidak baik dan menyakitkan orang lain. Saya lalu akan mengajak dia untuk minta maaf kepada temannya. Tapi kalau temannya yang bersalah, saya berusaha membuat dia mengerti kesalahan temannya, dan akan meminta si teman untuk meminta maaf. Dengan begini, saya ingin membiasakan Lady untuk belajar menyelesaikan masalah dengan dewasa."

Ayrin Gondokusumo, penyiar "Music Box" di 90.4 Cosmopolitan FM, ibunda Lady, 8.

